

BAB V

PEMBAHASAN

A. Rencana Strategis Pengembangan Madrasah Literasi Melalui Program SEREP (*Silent Reading Program*) Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di MTsN 3 Pamekasan

1. Strategi Pengembangan Madrasah Literasi

Rencana strategis merupakan proses penentu sasaran utama, kebijakan yang mengatur pengadaan dan pendayagunaan sumber-sumber serta strategi yang mengatur pengadaan dan pendayagunaan sumber-sumber untuk pencapaian suatu tujuan. Langkah-langkah penyusunan rencana strategis meliputi: analisis keadaan sekarang dan yang akan datang atau memperhitungkan jangka panjang antisipasi terhadap kemungkinan yang terjadi, indentifikasi kekuatan dan kelemahan program.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategis adalah proses pemilihan tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijaksanaan dan program-program strategi yang diperlukan untuk tujuan-tujuan tersebut dan penetapan metode-metode yang diperlukan untuk menjamin bahwa strategi dan kebijaksanaan telah di implementasikan.

Perencanaan strategis diawali dengan upaya meneliti dan melakukan analisis terhadap kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki yang dilakukan secara objektif, komprehensif, akurat, valid dan cermat. Hasil dari analisis ini selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan visi, misi, tujuan, program-program strategis, metode dan pendekatan dalam pencapaiannya. Kegiatan

perencanaan ini selain melibatkan kepala dan wakil kepala juga para pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Menurut sedarmayanti, tahap formulasi strategis ada 5 yaitu: perumusan visi dan misi, menganalisis pencermatan lingkungan internal dan eksternal, analisis pilihan strategi dan kunci keberhasilan, serta terakhir melakukan penetapan tujuan, sasaran dan strategi.¹¹⁶

Madrasah sebagai salah satu bagian sistem pendidikan Nasional tentu memerlukan perhatian dan pengelolaan secara serius. Karena itu, kepemimpinan madrasah ke depan dengan perubahan masyarakat yang semakin cepat dan terbuka menuntut kemampuan yang lebih kreatif, inovatif dan dinamis. Kepala madrasah tentu harus memiliki rencana strategis tidak hanya menunggu, akan tetapi menjemput bola, maksudnya tidak selalu berdiam di tempat harus keluar dari kebiasaan (*Out Of The Book*). Pada masyarakat yang semakin berkembang demikian cepat dan didalamnya terjadi kompetisi secara terbuka selalu dituntut kualitas pelayanan yang berbeda dengan masyarakat sebelumnya.¹¹⁷

Saat ini dunia pendidikan harus dikelola dan diperlakukan secara profesional. Karena ketatnya persaingan untuk melaksanakan sesuatu dengan tertib, teratur dan terarah diperlukan adanya manajemen. Manajemen merupakan seni untuk melaksanakan

¹¹⁶ Sadarmayanti, *Manajemen Strategi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), hal. 109

¹¹⁷ Imam Suprayogo, *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an*, (Malang: Aditya Media Bekerjasama Dengan UIN Malang Press, 2004), hal. 212

pekerjaan melalui beberapa orang, berdasarkan kenyataan manajemen mencapai tujuan organisasi dengan cara mengatur orang lain.¹¹⁸

Dalam islam, terdapat pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah al-tadbir (pengaturan). Kata ini merupakan definisi dari kata dabbara (mengatur) yang terdapat dalam al-qur'an seperti firman Allah SWT: Q.S Al-sajadah (32):5¹¹⁹

Ayat diatas, menjelaskan bahwa Allah SWT adalah sang pengatur alam. Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam semesta. Akan tetapi dalam konteks ini, Allah SWT telah menciptakan manusia dan telah dijadikannya sebagai khalifah di bumi.

Maka, manusia diberikan tugas dan tanggung jawab untuk mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya, dengan menerapkan Manajemen Strategis. Dilihat dari segi fungsinya, manajemen strategik adalah seni dan ilmu untuk memformulasi, mengimplementasi dan mengevaluasi lintas fungsi yang memungkinkan program dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan demikian kerja utama manajemen strategik meliputi *formulating, implementing, dan evaluating*. Kegiatan *formulating* atau perencanaan diawali dengan upaya meneliti dan melakukan analisis terhadap kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki

¹¹⁸ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 3

¹¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Syagama Examedia Arkanleema, 2009), Al-Sajadah-5

yang dilakukan secara objektif, komprehensif, akurat dan cermat. Hasil dari analisis ini selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan visi, misi, tujuan, dari program SEREP, metode dan pendekatan dalam pencapaiannya.

Adapun evaluasi strategi adalah alat utama untuk mendapatkan informasi tentang berjalan atau tidaknya sebuah strategi yang telah ditetapkan. Untuk itu terdapat tiga kegiatan monitoring yang harus dilakukan yaitu:

- a) Meninjau dan menata program yang direalisasikan atau dilaksanakan
- b) Mengukur efektifitas
- c) Mengambil tindakan korektif

Evaluasi yang seperti ini dibutuhkan karena kesuksesan hari ini tidak menjamin kesuksesan hari esok. Seiring dengan terjadinya perubahan sosial yang demikian cepat sebagai akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka sesuatu yang dipandang baik hari ini belum tentu cocok untuk masa yang akan datang.¹²⁰

Perencanaan strategis dalam program literasi dengan konsep SEREP sangat dibutuhkan untuk mengukur dalam hal penerapannya. Sistem seperti ini biasanya yang sering digunakan dan diterapkan di lingkungan lembaga pendidikan.

¹²⁰ Abbudin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2003), hal 374-376

Dalam Al-Qur'an, Allah menyinggung tentang perencanaan seperti yang terdapat dalam surah Al-Hasyr ayat 18.¹²¹

Dalam ayat tersebut Allah SWT sebagai pencipta, Allah sebagai perencanaan semua makhluk ciptaannya, Allah maha merencanakan. "Hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dalam surah Al-Hasyr". Kata itu menegaskan akan adanya perencanaan yang baik dalam diri manusia atas segala tindakan selama di dunia sehingga ia akan mendapatkan keselamatan di akhirat nanti. Dalam setiap langkah, manusia harus meng-introspeksi memperhatikan apa-apa yang telah diperbuatnya untuk kebaikan masa depan, dengan kata lain berarti manusia harus memiliki rencana, sehingga manusia hidupnya terarah sehingga tidak terjerumus ke lubang yang sama. Menjalankan dan mengendalikan strategi sesuai dengan rencana, akan membawa dampak pada jangka panjang, yang nantinya dapat membantu mencapai tujuan sesuai perkembangan zaman. Namun tingkat keberhasilan ditentukan oleh pelaksanaannya.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan membutuhkan sekurang-kurangnya tiga faktor utama, yaitu sebagai berikut.

- a. Kecukupan sumber-sumber pendidikan. Dalam hal ini meliputi kualitas tenaga kependidikan, biaya, dan sarana prasarana di suatu lembaga pendidikan tersebut.

¹²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Sygama Examedia Arkanleema, 2009), Al-Hasyr 18

- b. Mutu proses belajar mengajar yang dapat mendorong siswa belajar aktif.
- c. Mutu dalam bentuk pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai- nilai.

Oleh karena itu, perbaikan kualitas pendidikan yang berkelanjutan harus menjadi strategi wajib dalam suatu lembaga pendidikan. Strategi tersebut diharapkan dapat mengatasi masalah rendahnya budaya baca di lingkungan madrasah MTsN 3 Pamekasan, dengan adanya program Literasi budaya baca melalui program SEREP sehingga meningkatkan budaya baca, dan minat baca siswa di madrasah.

B. Implementasi Pengembangan Madrasah Literasi Melalui Program SEREP (*Silent Reading Program*) Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di MTsN 3 Pamekasan

Dalam proses perencanaan setiap orang, kelompok atau lembaga hendaknya dalam membuat keputusan dengan musyawarah dan selanjutnya bertawakal untuk menyerahkan keputusan kepada Allah SWT untuk mencapai keberhasilan. Perencanaan yang didasarkan pada keputusan bersama, harus disiapkan segala sumber daya dan sarana prasarana pendukung untuk melaksanakan rencana bersama tersebut. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al Imran Ayat 159:

Yang artinya “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah

ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategik menjadi semakin penting karena semua pemimpin lembaga pendidikan menyadari bahwa perumusan tujuan dan strategi program budaya baca atau Literasi yang baik dan terarah akan menjadi pedoman dalam pencapaian tujuan pendidikan dan tanggap terhadap berbagai perubahan serta perkembangan lembaga pendidikan. Disamping itu mempunyai konsep perencanaan strategis yang jelas sehingga akan melahirkan program-program kegiatan yang mendukung pendidikan di sekolah.

Proses membaca sebagai dasar dalam terpatrinya kecakapan menemukan, memahami, menganalisis, menanggapi ataupun mengembangkan melalui teks-teks tertulis sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Tahapan selanjutnya yakni dengan mengimplementasikan dalam kecakapan menulis. Pada proses kecakapan membaca dan menulis diwujudkan melalui tahapan pengenalan, pengembangan, korelasi dengan mata pelajaran, dan pembiasaan. Pertama, tahap pengenalan. Tahap ini berkaitan tentang pemilahan bahan bacaan dan pengenalan ragam metode sesuai jenisnya seperti membaca pemahaman. Hal tersebut bertujuan agar siswa memiliki ketepatan dalam membaca sesuai dengan jenis bacaannya.

Kegiatan Literasi meliputi 3 kegiatan, yaitu: kegiatan pembiasaan, kegiatan pengembangan, dan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembiasaan meliputi: penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca setiap hari, dll. Kegiatan pengembangan meliputi : menulis komentar

singkat, merangkum apa yang dibaca, dll. Kegiatan pembelajaran merupakan peningkatan kemampuan literasi di semua mata pelajaran, strategi membaca efektif, dll. dengan menerapkan budaya literat dalam pembelajaran.

Berbagai kegiatan kreatif ini sangat membantu kesuksesan Gerakan literasi Madrasah melalui Program SEREP (*Silent Reading Program*). Kreativitas akan menghilangkan kesan monoton membuat peserta didik cepat jenuh. Adapun kegiatan-kegiatan literasi sesuai tahapannya sebagaimana berikut:

1. Kegiatan Pembiasaan dalam Gerakan Literasi Madrasah

Pada kegiatan pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat baca-tulis dan terhadap kegiatan membaca dan menulis sederhana dalam diri warga madrasah. Penumbuhan minat baca-tulis ini merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik. Pada tahapan ini, belum ada tagihan, karena titik tekannya adalah penumbuhan minat baca-tulis. Di antara alternatif kegiatan yang bisa dilakukan adalah:

a. Menumbuhkan Minat Baca melalui Kegiatan 15 menit Membaca

Penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca setiap hari ini sesuai dengan amanat Permendikbud No. 23 tahun 2015. Kegiatan 15 menit membaca ini dilakukan setiap hari bisa dilakukan di awal jam pelajaran.¹²²

b. Membaca Buku Nonpelajaran

Maksud dari membaca buku nonpelajaran adalah membaca buku bebas sesuai minat peserta didik dan guru, bisa berupa: cerpen, novel, komik, buku pengetahuan umum dan sains, dll. Kegiatan ini dapat dilakukan jika buku-buku tersebut tersedia baik di sudut-sudut baca maupun di perpustakaan.

¹²² Ninik Kuswati, dkk, *Geramm Gerakan Ayo Membangun Madrasah, Gerakan Literasi Madrasah (GELEM)*, hal. 17

c. Bacaan Berkarakter

Guru membacakan buku yang mengandung muatan moral sehingga peserta didik dapat membedakan perbuatan baik dan buruk. Selanjutnya peserta didik dapat menyebutkan contoh perbuatan baik dan buruk di lingkungannya.

d. Bacaan Literatur Islam

Peserta didik memperkaya dirinya dengan pengetahuan agama Islam melalui bacaan-bacaan sirah nabawiyah, sirah ashab, sirah ulama dan fikih, akidah, akhlak dalam literatur arab maupun terjemahannya.

2. Menata Lingkungan Kaya Teks

Dalam kegiatan pembiasaan, iklim literasi juga diarahkan pada pengembangan lingkungan fisik. Penyajian lingkungan memberikan stimulus kepada peserta didik atau warga madrasah terkait dengan literasi. Harapannya semua warga madrasah akan memberikan respon motivasi sehingga tercipta sebuah iklim belajar sepanjang hayat dengan budaya literasi. Adapun wujud dari penataan lingkungan kaya teks adalah sebagai berikut:

a. Pengadaan Buku-Buku Nonpelajaran

Buku-buku nonpelajaran ini dimaksudkan agar anak-anak tumbuh minat bacanya dengan menyediakan buku-buku yang sesuai minat dan usia mereka. Buku-buku nonpelajaran ini seperti novel, kumpulan cerpen, buku ilmiah populer, majalah, komik, dsb.

b. Perpustakaan yang Nyaman

Perpustakaan madrasah mempunyai peran penting dalam manajemen pengelolaan pengetahuan dan sumber belajar di madrasah. Perpustakaan dapat dikelola oleh tim perpustakaan yang terdiri dari tenaga khusus pustakawan atau guru madrasah yang merangkap tugas menjadi petugas perpustakaan. Adapun manajemen perpustakaan bisa menggunakan manual catatan tulis maupun berbasis aplikasi. Minimal madrasah sudah mempunyai

buku bacaan atau sumber belajar sesuai dengan jumlah peserta didik di madrasah. Perlu ditekankan di sini bahwa pengaturan ruang perpustakaan menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjungnya, maka tata ruang laksana wisata akademik menjadi pilihan yang bagus dalam menumbuhkan minat baca-tulis di dalamnya.

c. Sudut Baca

Sudut baca merupakan lokasi di luar kelas yang digunakan untuk memusatkan peletakan buku. Sudut baca yang berada di luar kelas dengan manajemen dari sumber buku, sirkulasi dan pustakawannya.

d. Gubuk Literasi

Gubuk Literasi adalah tempat yang digunakan oleh peserta didik untuk menggiatkan literasi di luar kelas. Di dalamnya disediakan buku-buku, majalah, novel, komik, maupun buku tulis serta pensil yang bisa digunakan peserta didik untuk membaca maupun menulis serta mengekspresikan dirinya. Juga bisa digunakan wahana guru mengadakan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*). Namun hal ini menyesuaikan ketersediaan lahan yang ada di madrasah masing-masing.¹²³

Dalam hal ini terbukti di MTsN 3 Pamekasn terdapat berbagai sarana baca dengan tujuan untuk memfasilitasi seluruh warga madrasah, siswa, guru, wali siswa, atau tamu. Adapun bagian penataan lingkungan berbasi LITERASI yaitu program: SEREP, FRIDAY LIBRARY, CORNER READING, TOGHUR MACAPAT

Menurut Yunus Abidin dalam bukunya, menjelaskan pentingnya pengembangan budaya di madrasah:

¹²³ Ninik Kuswati, dkk, *Geramm Gerakan Ayo Membangun Madrasah, Gerakan Literasi Madrasah (GELEM)*, hal. 18

Seiring dengan berkembangnya teknologi dan informasi dan komunikasi, maka memperlakukan literasi sebagai konsep yang berkembang juga memungkinkan guru juga melihat keanekaragaman budaya dan bahasa, sebagai sumber daya yang berharga bagi siswa melalui membaca. Pada intinya menjadi literat pada abad informasi ini berarti harus mampu menggambarkan berbagai praktik literasi, serta mampu menggambarkan berbagai perangkat keterampilan literasi dalam keberagaman domain literasi.¹²⁴

Berdasarkan pendapat diatas, secara sederhana program SEREP di MTsN 3 ditujukan untuk mengembangkan tiga kompetensi utama, yakni kompetensi pada tingkat kata, tingkat kalimat, dan tingkat teks. Kompetensi pada tingkat kata mencakup ejaan dan kosakata; pada tingkat kalimat mencakup tanda baca dan tatabahasa; serta pada tingkat teks mencakup pemahaman teks dan komposisi teks. Ini merupakan arah dan tujuan pembelajaran literasi baca.

Budaya baca literasi/serep di MTsN 3 Pamekasan merupakan proses yang kompleks yang melibatkan pembangunan pengetahuan sebelumnya, budaya, dan pengamalan untuk mengembangkan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih mendalam. Pada masa perkembangan awal, literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara, melihat, menyajikan, dan berfikir

¹²⁴ Yunus Abidin dkk, *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 3

kritis tentang ide-ide. Hal ini memungkinkan kita untuk berbagi informasi, berinteraksi dengan orang lain, dan untuk membuat makna.¹²⁵

C. Hasil Implementasi Pengembangan Madrasah Literasi Melalui Program SEREP (*Silent Reading Program*) Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di MTsN 3 Pamekasan

Dalam meningkatkan prestasi belajar melalui program SEREP (*Silent Reading Program*), setiap lembaga pendidikan tentunya memiliki upaya tersendiri sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas budaya baca siswa semakin meningkat agar *Output* pendidikannya jelas dengan mencetak peserta didik yang berprestasi. Dalam penerapannya upaya-upaya yang dilakukan tersebut dapat memberikan dorongan terhadap pelaksanaan program SEREP (*Silent Reading Program*) atau budaya baca.

Hal itu sebagaimana yang terjadi di MTsN 3 Pamekasan terdapat hasil atau respon yang positif dari berbagai pihak. Adapun hasil yang diperoleh peneliti mengenai pengembangan madrasah berbasis literasi melalui program serep; yaitu yang *pertama* adanya semangat optimisme dari pihak madrasah. Pihak madrasah utamanya kepala madrasah sangat yakin penuh terhadap upaya-upaya yang dilakukan oleh guru baik itu guru pendamping akademik (PA) yang mendidik, membina, peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui program budaya baca sehingga mencetak siswa yang berprestasi..

¹²⁵ *Ibid.*, Hal, 1

Kemudian yang *kedua* adanya dukungan penuh dan kerja sama dari para guru juga menjadi salah satu bentuk keberhasilan program GELEM gerakan literasi membaca atau SEREP silent reading program. Dimana para guru juga ikut berpartisipasi dalam segala aktivitas budaya baca baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

Selanjutnya yang *ketiga* yang merupakan ujung tombak dari sebuah tujuan program GELEM gerakan literasi membaca atau SEREP silent reading program kepada seluruh warga madrasah. Upaya guru dalam meningkatkan Semangat membaca, semangat belajar siswa di MTsN 3 Pamekasan. Dan juga adanya dukuangan dari orang tua siswa, dimana dalam hal ini orang tua siswa juga ikut berpartisipasi dalam mendampingi para siswa di rumahnya serta ikut mengingatkankannya ketika ada tugas menyettor hasil bacanya di jurnal kepada pendamping akademik (PA).

Kemudian yang ke *empat* hasil dari penelitian di MTsN 3 Pamekasan mengena pengembangan madrasah berbasis literasi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, yaitu diantara sekian siswa untuk minat membaca, menulis, memahami, mencerna, dan mempresentasikan dari hasil yang dibaca persentase hasil 90% semua siswa memiliki semangat membaca buku, tentu hal ini dilatar belakang dengan adanya ketentuan pra-syarat dari madrasah untuk mengikuti ujian madrasah.

Dan memang pada awal-awal penerapannya masih banyak siswa yang merasa tertekan dengan budaya baca, akan tetapi setelah mereka lalui, mereka lakukan secara *continue* di madrasah akhir rasa bosan dan

jenuh itu berangsur hilang dalam benak pikiran mereka. Sedangkan yang 10%-nya adalah mereka-mereka yang belum sadar akan pentingnya budaya baca, atau belum bisa menyadari akan pentingnya membaca sehingga hal ini bisa ditangani secara serius oleh pihak madrasah untuk selalu di bimbing, di didik, dan selalu dipantau perkembangannya.

Maka diantara persentase jumlah siswa yang memiliki siswa tersebut khususnya terdapat siswa yang dinobatkan sebagai juara 3 matematika se madura, hal ini menunjukkan bahwa ada keberhasilan tersendiri dari pihak madrasah untuk mencetak peserta didik yang berprestasi baik tingkat lokal, regional, ataupun internasional. Begitu pula di jenjang kelas vii dan viii terdapat juga siswa yang juara dalam mengikuti ajang lomba baik tingkat lokal, regional, ataupun internasional.

